



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201807436, 28 Maret 2018

Pencipta

Nama : **Prof. Sarwanto MS,S.Kar.M.Hum, Dr. Sugeng
Nugroho,S.Kar.,M.Sn,**
Alamat : Jl. Tambora Tengah II/ 9 Rt.03 Rw.23 Mojosoongo Jebres Surakarta,
Surakarta, Jawa Tengah, 57127
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Prof. Sarwanto MS,S.Kar.M.Hum , Dr. Sugeng
Nugroho,S.Kar.,M.Sn,**
Alamat : Jl. Tambora Tengah II/ 9 Rt.03 Rw.23 Mojosoongo Jebres Surakarta,
Surakarta, 9, 57127
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **“PANDUAN PELAKU UTAMA UPACARA RESEPSI
PERNIKAHAN ADAT JAWA (Kumpulan Contoh Sambutan,
Pembawa Acara, Narasi, Menebus Kembar Mayang, Dan
Gending)”**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 27 Desember 2017, di Surakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000103927

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Prof. Sarwanto MS,S.Kar.M.Hum	Jl. Tambora Tengah II/ 9 Rt.03 Rw.23 Mojosongo Jebres Surakarta
2	Dr. Sugeng Nugroho,S.Kar.,M.Sn	Kahuripan Timur 4 Sumber Banjarsari

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Prof. Sarwanto MS,S.Kar.M.Hum	Jl. Tambora Tengah II/ 9 Rt.03 Rw.23 Mojosongo Jebres Surakarta
2	Dr. Sugeng Nugroho,S,Kar.,M.Sn	Kahuripan Timur 4 Sumber Banjarsari



DISKRIPSI

Buku ini berisi panduan pelaku utama dalam resepsi upacara pernikahan yang meliputi pembawa acara baik dalam membacakan acara maupun menyampaikan narasi dan sambutan pelaku utama serah terima mempelai maupun sambutan wakil tuan rumah.





**PANDUAN PELAKU UTAMA
UPACARA RESEPSI
PERNIKAHAN ADAT JAWA**

**(Kumpulan Contoh Sambutan, Pembawa Acara,
Narasi, Menebus Kembar Mayang, dan Gending)**



**PANDUAN PELAKU UTAMA
UPACARA RESEPSI
PERNIKAHAN ADAT JAWA**
(Kumpulan Contoh Sambutan, Pembawa Acara,
Narasi, Menebus Kembar Mayang, dan Gending)

Penulis:

**Sarwanto
Sugeng Nugroho**



**Penerbit:
ISI PRESS**

**PANDUAN PELAKU UTAMA UPACARA RESEPSI PERNIKAHAN ADAT JAWA
(Kumpulan Contoh Sambutan, Pembawa Acara, Narasi,
Menebus Kembar Mayang, dan Gending)**

Cetakan I, ISI Press Surakarta, 2017
xii + 192 halaman; ukuran 15,5 x 23 cm

Penulis

Sarwanto
Sugeng Nugroho

Layout & Desain Sampul

Irvan M. Nursyahid

Ilustrasi Foto

koleksi Sarwanto dan Sugeng Nugroho

ISBN: 978-602-5573-03-3

Penerbit

ISI Press Surakarta
Jln. Ki Hadjar Dewantara 19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp. (0271) 647658; Fax. (0271) 646175; <http://www.isi-ska.ac.id>

All right reserved

© 2017, Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

*Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis.*

Sanksi pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana diumumkan dalam ayat 1 (satu), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku berjudul *Panduan Pelaku Utama Upacara Resepsi Pernikahan Adat Jawa* ini dapat terselesaikan. Buku ini merupakan salah satu *output* dari kegiatan penelitian penciptan dan penyajian seni yang kami lakukan. Buku ini berisi panduan sebagai pembawa acara, baik dalam membacakan acara maupun menyampaikan narasi dan sambutan pelaku utama dalam resepsi upacara pernikahan.

Buku ini dapat diselesaikan karena kontribusi dari berbagai pihak, baik berupa pemikiran, saran, kritik, dan dorongan moral-spiritual. Pada kesempatan ini kami sampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih tiada tara kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyusunan buku ini.

Pertama-tama, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dana melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Selanjutnya ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Rektor, Pembantu Rektor I, II, dan III, Ketua LPPMPPM, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, dan Ketua Jurusan Pedalangan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, yang telah memberikan izin dan kemudahan penggunaan berbagai fasilitas serta peralatan untuk mendukung penulisan buku ini.

Tak lupa kepada segenap para narasumber, yang terdiri dari para pembawa acara (*pambiwara*), pemerhati upacara pernikahan adat Jawa, dosen karawitan dan pedalangan, pengrawit, dan budayawan, yang banyak memberikan sumbangan berharga bagi kami, baik berupa data ataupun pemikiran untuk mendukung buku ini, untuk itu kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada kami tersebut menjadi keutamaan yang hakiki serta mendapat imbalan yang sepadan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya para pembaca.

Surakarta, Oktober 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAGIAN SATU	
SAMBUTAN-SAMBUTAN	1
I. Sambutan Penyerahan Lamaran dalam Resepsi Pernikahan	3
II. Sambutan Penerimaan Lamaran dalam Resepsi Pernikahan	6
III. Sambutan Permohonan Pamit dalam Serah Terima Lamaran Resepsi Pernikahan	9
IV. Sambutan Jawaban Permohonan Pamit dalam Serah Terima Lamaran Resepsi Pernikahan	10
V. Sambutan Penyerahan Mempelai Pria dalam Resepsi Pernikahan	11
VI. Sambutan Penyerahan Mempelai Pria Berupa <i>Tembang</i> dalam Resepsi Pernikahan	14
VII. Sambutan Penerimaan Mempelai Pria dalam Resepsi Pernikahan	15
VIII. Sambutan Penerimaan Mempelai Pria Berupa <i>Tembang</i> dalam Resepsi Pernikahan	17
IX. Sambutan Serah-Terima Mempelai Pria Berupa <i>Tembang</i> dalam Resepsi Pernikahan	18
X. Sambutan Penyerahan Kedua Mempelai dalam Upacara <i>Ngundhuh Mantu</i>	19

XI.	Sambutan Penyerahan Kedua Mempelai Berupa <i>Tembang</i> dalam Upacara <i>Ngundhuh Mantu</i>	22
XII.	Sambutan Penerimaan Kedua Mempelai dalam Upacara <i>Ngundhuh Mantu</i>	23
XIII.	Sambutan Penerimaan Kedua Mempelai Berupa <i>Tembang</i> dalam Upacara <i>Ngundhuh Mantu</i>	26
XIV.	Sambutan Wakil Pemangku Hajat dalam Resepsi Pernikahan	27
XV.	Sambutan Wakil Pemangku Hajat Berupa Sebagian <i>Tembang</i> dalam Resepsi Pernikahan	33
XVI.	Sambutan Wakil Pemangku Hajat Berbentuk <i>Tembang</i> dalam Resepsi Pernikahan	38
XVII.	Sambutan Nasihat Kepada Mempelai Berdua dalam Resepsi Pernikahan atau <i>Ngundhuh Mantu</i>	41
BAGIAN KEDUA		
PEMBAWA ACARA		
I.	Pembukaan Acara Resepsi Pernikahan	47
II.	Menjelang Mempelai Wanita Keluar	53
III.	Menjelang Keberangkatan Duta Penjemput Mempelai Pria	54
IV.	Menjelang Kedatangan Mempelai Pria	56
V.	Menjelang Penyerahan Mempelai Pria	57
VI.	Menjelang Penerimaan Mempelai Pria	58
VII.	Menjelang Acara <i>Panggih</i>	59
VIII.	Menjelang Acara <i>Krobongan</i>	62
IX.	Menjelang Kehadiran Besan	65
X.	Menjelang Acara <i>Sungkeman</i>	67
XI.	Menjelang Acara Selingan Sajian Tari	71
XII.	Menjelang Sambutan Wakil Pemangku Hajat	72
XIII.	Acara Setelah Selesai Sambutan Wakil Pemangku Hajat	73
XIV.	Menjelang Acara <i>Kirab Kanaréndran</i>	74
XV.	Setelah Selesai Acara <i>Kirab Kanaréndran</i>	75
XVI.	Menjelang Acara <i>Kirab Kasatriyan</i>	76
XVII.	Setelah Selesai Acara <i>Kirab Kasatriyan</i>	76
XVIII.	Menjelang Acara Pembacaan Doa	77

XIX.	Setelah Selesai Acara Pembacaan Doa	78
XX.	Acara Santai	78
XXI.	Menjelang Akhir Acara Resepsi Pernikahan	79
XXII.	Penutupan Acara Resepsi Pernikahan	80

BAGIAN KETIGA

BERBAGAI MACAM NARASI DAN UNGKAPAN BAHASA YANG DIPERINDAH

I.	Narasi Mempelai Wanita Keluar	85
II.	Narasi Keberangkatan Duta Penjemput Mempelai Pria	87
III.	Narasi Kedatangan Mempelai Pria	88
IV.	Narasi Acara <i>Panggih</i>	89
V.	Narasi Acara <i>Krobongan</i>	92
VI.	Narasi <i>Kirab Kanaréndran</i>	94
VII.	Narasi <i>Kirab Kasatriyan</i>	98
VIII.	Ungkapan-ungkapan Bahasa yang Diperindah yang Sering Digunakan dalam Resepsi Pernikahan	102
IX.	Ungkapan dalam Bentuk <i>Parikan</i>	106
X.	Ungkapan dalam Bentuk <i>Wangsalan</i>	106

BAGIAN KEEMPAT

PRA ACARA RESEPSI PERNIKAHAN

I.	Upacara <i>Siraman</i>	111
II.	Upacara <i>Bubak Kawah</i>	120
III.	Upacara <i>Menebus Kembar Mayang</i>	125

BAGIAN KELIMA

GENDING RESEPSI PERNIKAHAN TRADISI JAWA

I.	Urutan Gending dan Penggunaannya	151
II.	Pesan, <i>Garap</i> , dan Jalannya Gending	153

KEPUSTAKAAN

DASANAMA	185
----------	-----

GLOSARIUM	191
-----------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sambutan wakil besan ketika menyerahkan mempelai pria dan wanita dalam upacara <i>ngundhuh mantu</i>	20
Gambar 2.	Sambutan wakil pemangku hajat pada saat menerima penyerahan kedua mempelai	25
Gambar 3.	Sambutan wakil pemangku hajat pada resepsi pernikahan	30
Gambar 4.	Sambutan wakil pemangku hajat pada resepsi pernikahan	31
Gambar 5.	Sambutan wakil pemangku hajat pada resepsi pernikahan	37
Gambar 6.	Pembawa acara pada saat menyampaikan susunan acara resepsi pernikahan	50
Gambar 7.	Dua pembawa acara pada saat menyampaikan susunan acara resepsi pernikahan	51
Gambar 8.	Mempelai wanita keluar menuju pelaminan	54
Gambar 9.	Pemangku hajat memberikan sebuah keris kepada duta penjemput sebagai isyarat untuk menjemput mempelai pria di tempat transit	55
Gambar 10.	Duta penjemput menyelipkan keris di punggung mempelai pria sebelum memasuki gedung pertemuan	56
Gambar 11.	Penyerahan mempelai pria	58

Gambar 12. Penerimaan mempelai pria	59
Gambar 13. Upacara <i>panggih</i> ; mempelai wanita menghormati sebelum mencuci kaki mempelai pria	61
Gambar 14. Upacara <i>panggih</i> ; kedua mempelai pada saat dikalungi <i>sindur</i> oleh kedua orang tua mempelai wanita	62
Gambar 15. Mempelai pria memberikan <i>gunakaya</i> kepada mempelai wanita dalam acara <i>krobongan</i>	63
Gambar 16. Kedua mempelai saling menyuapi dalam acara <i>krobongan</i>	64
Gambar 17. Kedua mempelai saling memberi minum <i>rujak degan</i> dalam acara <i>krobongan</i>	65
Gambar 18. Kehadiran besan (kanan) diterima oleh pemangku hajat (kiri)	66
Gambar 19. Mempelai pria dan wanita melakukan <i>sungkeman</i> untuk memohon doa restu dari orang tua mempelai wanita	68
Gambar 20. Mempelai pria dan wanita melakukan <i>sungkeman</i> untuk memohon doa restu dari orang tua mempelai pria	69
Gambar 21. Pemasangan <i>bleketépé</i> dan <i>sajèn</i> yang dilaksanakan oleh pemangku hajat, sebagai pertanda dimulainya perhelatan <i> mantu</i>	113
Gambar 22. Serangkaian acara siraman yang dilakukan oleh pemangku hajat	116
Gambar 23. Acara <i>sadéyan dhawet</i> oleh pemangku hajat, menutup seluruh rangkaian upacara <i>siraman</i> calon mempelai wanita	118
Gambar 24. Pemangku hajat dan calon mempelai wanita meminum <i>rujak degan</i> dalam acara <i>bubak kawah</i>	125
Gambar 25. Kyai Wasitajati (kanan) menerima kehadiran Sarayajati (kiri) dalam upacara <i>nebus kembar mayang</i>	127





**BAGIAN SATU
SAMBUTAN-SAMBUTAN**



I. SAMBUTAN PENYERAHAN LAMARAN DALAM RESEPSI PERNIKAHAN

Intisari sambutan adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan salam pembuka.
2. Menyebut nama wakil dari pemangku hajat atau yang menerima lamaran.
3. Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa.
4. Menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, dimulai dari menyampaikan salam dari calon besan kepada pemangku hajat, dilanjutkan menyerahkan perlengkapan sebagai persyaratan perkawinan.
5. Menyampaikan permohonan maaf atas segala kesalahan baik tindakan maupun tutur kata yang kurang berkenan, ketika menyerahkan perlengkapan sebagai persyaratan perkawinan.
6. Menyampaikan salam penutup.

Contoh versi Sarwanto

1) *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

2) *Katur Panjenenganipun Bapa (ingkang nampi) ingkang jumeneng minangka sulih sarira saking Panjenenganipun Bapa (ingkang hamengku gati) ingkang winantu ing pakurmatan.*

3) *Kanthi pepayung budi rahayu saha hangunjukaken raos suka sokur dhateng ngarsanipun Gusti Inkgang Mahaasih, “mugi rahayu niskala” tansah kajiwa lan kasarira dhateng Panjenengan sadaya lumèbèripun dhateng kula.*

4) *Amit pasang kaliman tabik, mugi tinebihna ing iladuni saha tulah sarik, déné kula cumanthaka marak mangarsa hanggempil kamardikan Panjenengan ingkang katembèn wawan pangandikan, inggih karena kula hamestuti jejibahan luhur piniji minangka duta saraya sulih sarira saking Panjenenganipun Bapa sakalihan (calon bésan).*

Panjenenganipun Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati) ingkang pantes kinurmatan, kula minangka sulih sarira

saking Panjenenganipun Bapa sakalihan (calon bésan), ingkang sepisan; ngaturaken salam taklim mugèni katur wonten ngarsa Panjenengan, sumarambah sagung kulawarga.

Jangkep kaping kalih; ing nguni sampun wonten pirembagan, ing antawisipun Bapa sakalihan (calon bésan) ingkang kagungan putra kakung kekasih pun Bagus kaliyan Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati) ingkang kagungan putra pawèstri wewangi Rara Gumolonging pirembagan nedya hangraketaken balung pisah daging arenggang, bebasan ngebun-ebun énjing anejawah sonten. Ebum énjing punika rarawun, jawah sonten punika rarab, tegesipun nyuwun rabi. Kanthi atur makaten karena sampun jumbuh anggènipun pepétangan, saha sampun manunggal cipta, rasa, miwah karsa, ingkang punika saking agenging manah Panjenenganipun Bapa sakalihan, anggènipun katampi panglamaripun, pramila ing kalenggahan punika ngaturaken sarana miwah upakarti minangka jangkeping tatacara salaki-rabi.

Wondéné ingkang badhé kaaturaken wonten ngarsanipun Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati) inggih punika: sanggan saha majemuk ingkang sampun wonten wujudipun, kanthi pangajab dadosa sarana sahipun sesanggeman miwah raket ing kadangan, satemah boten saged pisah salami-laminipun. Kasoking katresnan Bapa sakalihan (calon bésan) dhateng Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati), ing ngriki ugi badhé ngaturaken ageman ingkang awujud ing pangajab minangka agemanipun calon pangantèn putri. Boten kekilapan Bapa sakalihan (calon bésan) ngaturaken redana, sageda damel pangènthèng-ènthèng tumrapipun Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati) anggènipun netepi darmaning asepuh hamiwaha putra mahar-gya siwi.

Kajawi punika, panyuwunipun Bapa sakalihan (calon bésan), ing mbéjjang manawi sampun dumugi titiwanci tumapak-ing gati, mugèni calon pangantèn kaijabna saha kapanggihna anut satataning agami miwah adat widhiwidana ingkang lumampah wonten ing ngriki.

5) Minangka pungkasaning atur, hambok bilih Bapa sakalihan (calon bésan) anggènipun ngaturaken sarana dalah upa-

karti wonten kekiranganipun, lumantar kula mawantu-wantu nyuwun agenging samodra pangaksami. Semanten ugi kula minangka sulih sarira saking Panjenenganipun Bapa sekalihan (calon bésan), manawi wonten gonyak-ganyuking wicara miwah kiranging subasita ingkang singlar ing rèh tata krami, kula nyuwun sihing samodra pangaksami.

6) Akhirul kalam, billahi taufik wal hidayah. Wassalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Contoh versi Sugeng Nugroho

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Nuwun, Bapa (ingkang nampi) ingkang minangka cundhakawara saking Panjenenganipun Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati) ingkang winantu ing pakurmatan. Para tamu kakung saha putri ingkang satuhu luhur ing budi; mugi pinarengna kula hanggempil kamardikan Panjenengan, saperlu munjuk atur dhumateng Panjenenganipun Bapa (ingkang hamengku gati) sakalihan ingkang nembé hamengku gati.

Sowan kula ingkang sepisan, mundhi dhawuhipun Bapa sakalihan (calon bésan) kinèn ngaturaken salam taklim, kanthi atur "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh." Mugi kawilujengan, kasarasan, katentreman, ka-bagyan, saha kamulyan tansah kasarira Panjenenganipun Bapa sakulawangsa (ingkang hamengku gati).

Inkang kaping kalih, kula kadhawuhan ngebun-ebun énjing njejawah sonten dhumateng Rara, putra putri Panjenenganipun Bapa sakalihan, mugi wontena kaparenging panggalih badhé kajatukrami déning Bagus, putra kakungipun Bapa sakalihan (calon bésan). Déné minangka tandha yektining panglamar, kula binektanan sarat sarana tangsuling akrama arupi saha ubarampé sanèsipun inggih punika,, miwah Mugi sadaya kala wau katampiya sarta sageda dados sarana pangiketing raos anggènipun sami bebésanan.

Salajengipun kula nyuwun pangapunten hambok bilih sowan kula sa-pangombyong boten andadosaken sarjuning panggalih.

Samanten ugi kula ingkang kadhawuhan matur, nglenggana kathah kekirangan kula. Inkang punika wonten kiranging trapsila, cèwèd-ing basa, miwah tuna dungkaping atur, mawantu-wantu kula nyuwun 'gunging pangaksami. Nuwun.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

II. SAMBUTAN PENERIMAAN LAMARAN DALAM RESEPSI PERNIKAHAN

Intisari sambutan adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan salam pembuka.
2. Menyebut nama wakil dari calon besan atau yang menyerahkan lamaran.
3. Menyampaikan ucapan selamat datang dan terima kasih atas kedatangannya dalam keadaan selamat.
4. Menerima salam taklim dan menerima penyerahan perlengkapan sebagai persyaratan perkawinan.
5. Memohon kepada calon besan jika besok sudah saatnya ijab qobul dan upacara *panggih* (resepsi pernikahan) untuk hadir memberikan doa restu.
6. Menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penerimaan maupun tutur kata yang kurang berkenan.
7. Menyampaikan salam penutup.

Contoh versi Sarwanto

- 1) *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*
- 2) *Katur Panjenenganipun Bapa (ingkang pasrah) ingkang piniji hangembani wuwus, minangka duta saraya saking Panjenenganipun Bapa sakalihan (calon besan) ingkang pantes katuran sagunging pakurmatan. Kanthi linambaran paminta sih aksama, inggih awit mradapa kaparengipun Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati), kula piniji minangka talanging basa, hanampi menggah wosing gati lekasing sedyo ingkang luhur*

saking Panjenenganipun Bapa sakalihan (calon bésan), lumantar Panjenenganipun Bapa (ingkang pasrah).

3) Minangka purwakaning atur, kula ngaturaken sugeng rawuh saha ngaturaken agunging panuwun ingkang tanpa pepindhan déné Panjenengan sampun kapareng rawuh kanthi wilujeng nirbaya nirwikara boten wonten pringga bayaning marga.

4) Sanget katampi kanthi bingahing manah, atur salam taklim saking Panjenenganipun Bapa (calon bésan) lumantar Panjenengan, mugi dhawaha sami-sami.

Wondéné pasrah paringipun sarana jejangkeping salaki-rabi, kula tampi kanthi suka bingahing manah, ing salajengipun mangké badhé kula aturaken dhateng ngarsanipun Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati). Boten kekilapan Panjenenganipun Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati) ngaturaken agenging panuwun menggah sadaya peparingipun Bapa sakalihan (calon bésan), pratandha yekti kasoking katresnan dhateng Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati). Inkgang punika mugi dadosa sarana raket ing kekadangan, sami-sami netepi darmaning asepuh ngentas pitulus putra calon pangantèn.

5) Hawit saking punika, bilih sampun dumugi wahyaning mangsakala tumapaking ijab saha panggih, mugi Panjenenganipun Bapa sakalihan (calon bésan) wonten suka lilaning panggali hanjenengi paring pudyastuti murih rahayuning sedya.

6) Minangka pungkasaning atur, hambok bilih wonten kuciwaning tatakrami anggènipun Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati) hanampi rawuh Panjenengan, mugi linubèrna samodra pangaksami. Semanten ugi kula minangka talanging basa, wonten gonyak-ganyuking wicara, cawuh kisruhing paramasastra, miwah kiranging subasita, nyuwun gunging pangaksama.

7) Cekap samanten atur kula, billahi taufikwal hidayah. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Contoh versi Sugeng Nugroho

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Nugraha sih wilasaning Gusti Inkgang Maha Agung mugi tansah kasarira déning para tamu sadaya. Nuwun, mugi kaparenga kula

hananggapi wursita pasrah saking Panjenenganipun Bapa sakalihan (calon bésan), lumantar Bapa (ingkang pasrah).

Hananggapi pangandika Panjenengan, langkung rumiyin kula ngaturaken pambagya wilujeng menggah rawuh Panjenengan sapangombyong wonten ing sasana pahargyan ngriki.

Kajawi saking punika, salam taklim saking Panjenengan-ipun Bapa sakalihan (calon bésan) lumantar Panjenengan, kula tampi kanthi atur “Wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh,” saha ing mangké badhé kula aturaken dhumateng ingkang hamengku gati. Wondéné panglamar Panjenengan dhumateng Rara, putra pawèstrinipun Bapa sakalihan (ingkang hamengku gati), ingkang badhé kajatukrami déning Bagus, putra kakung Panjenenganipun Bapa sakalihan (calon bésan), rèhning sampun sami jumbuh katresnanipun saha kulawarga kekalih ugi sampun sami sarujukipun, kula tampi kanthi bingahing manah, sarta ing mangké badhé tumunten kajjabaken anut pranataning agami saha nagari. Makaten ugi upakarti saha ubarampé ingkang kaparingaken déning Bapa sakalihan (calon bésan), mangké badhé kula aturaken dhumateng ingkang hamengku gati. Mugi-mugi sedaya kala wau saged saya hangraketaken tangsuling bebésanan.

Boten langkung kula nyuwun gungan, mugi Panjenengan sapangombyong kaparenga haneksèni ijabing pangantèn, saha nyakécakaken lenggah ngantos paripurnaning tatacara kanthi mardikaning panggalih.

Bapa (ingkang pasrah) ingkang winantu ing pakurmatan; pungkasaning atur, kula minangka talanging basa saking ingkang hamengku gati, nglenggana kathah kekirangan kula. Inggang punika mugi kaparenga paring pangaksama. Nuwun.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.